

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI SOSIAL TERHADAP  
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VSD NEGERI 1 KAMPUNG BARU  
KOTA BANDAR LAMPUNG**

**(Skripsi)**

Oleh

**BUNGA APRIYANTI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2017**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI SOSIAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 1 KAMPUNG BARU KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**BUNGA APRIYANTI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model inkuiri sosial terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Kampung Baru Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Metode penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri 1 Kampung Baru yang berjumlah 42 siswa dan menjadi sampel penelitian adalah 20 siswa. Pada kelas eksperimen menggunakan model inkuiri sosial dengan langkah-langkah orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Penggunaan data menggunakan tes. Analisis data menggunakan uji t independent. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri sosial memberi pengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Kampung Baru dengan t hitung sebesar -26,455 dengan taraf signifikansi 0,05 dan  $df = n - 2 = (42 - 2) = 40$ , signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Kata Kunci : model pembelajaran, inkuiri sosial, hasil belajar IPS**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI SOSIAL TERHADAP  
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 1 KAMPUNG BARU  
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

*BUNGA APRIYANTI*

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

pada  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2017**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN  
INKUIRI SOSIAL TERHADAP HASIL  
BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD  
NEGERI 1 KAMPUNG BARU KOTA  
BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Bunga Apriyanti**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1343053003

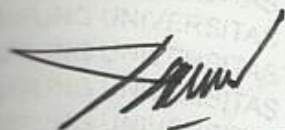
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

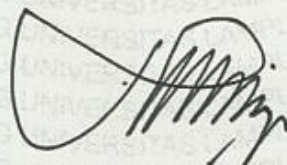


**Dr. Darsono, M.Pd.**  
NIP 19541016 198003 1 003



**Dra. Loliyana, M.Pd.**  
NIP 19590626 198303 2 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002

## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Darsono, M.Pd.**



Sekretaris : **Dra. Loliyana, M.Pd.**



Penguji  
Bukan Pembimbing : **Dr. Herpratiwi, M.Pd.**



### 2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dr. Muhammad Fuad, M.Hum**  
NIP. 19590722 198603 1 005

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **17 Mei 2017**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Bunga Apriyanti**  
NPM : 1343053003  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain atau plagiat kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka, dan bila nanti ada plagiat, maka penulis bersedia dituntut sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 17 Mei 2017

Menyatakan  
  
**Bunga Apriyanti**  
NPM.1343053003



## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Bunga Apriyanti, lahir di Kota Bandar Lampung pada tanggal 24 April 1995, sebagai anak bungsu dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Aijin Aidi, S.E dan Ibu Rosmiyati, S.Pd.

Penulis mengawali pendidikan formal di TK Ikal Dolog pada tahun 1999 hingga tahun 2001. Penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 2 Palapa pada tahun 2001 hingga tahun 2007. Kemudian penulis menyelesaikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 4 Bandar Lampung pada tahun 2007 sampai 2010. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 9 Bandar Lampung pada tahun 2010 hingga tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung melalui jalur Penerimaan Mahasiswa Baru Paralel.

Pada semester tujuh, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gunung Batin Ilir Kabupaten Lampung Tengah dan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 1 Gunung Batin Ilir.

Bandar Lampung, 17 Mei 2017  
Penulis

Bunga Apriyanti  
NPM 1343053003

## **MOTTO**

“Pengetahuan tanpa agama lumpuh, agama tanpa ilmu  
pengetahuan buta”

(Albert Einstein)

“Ketika kamu ada pada situasi dan kondisi yang berat  
percayalah bahwa Tuhan tau kemampuanmu dan yakinlah  
bahwa kamu bisa melewatinya.”

(Penulis)



## *PERSEMBAHAN*

*Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT, Skripsi sederhanaku ini kupersembahkan kepada*

*Untuk kedua orang tuaku tercinta  
Papi Aijin Aidi, S.E dan Mami Rosmiyati, S.Pd  
Yang selalu memberikan dukungan materil maupun moril selama menempuh pendidikan, yang selalu menyayangiku dan selalu mendo'akan keberhasilanku demi tercapainya cita-citaku.*

*Kakakku Eka Nopriyansari, A.Md. Kep dan Abangku Junardi Zazmika  
Kakak Iparku Sunoro, S.E dan Erfina, S.Kom  
Keponakanku Habibie Abbiyu Pratama dan Ranaya Zahra Zazmika  
Saudara yang selalu menjadi teman saat suka dan duka.*

*Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu.*

*Semua Sahabat yang selalu memberikan motivasi dan tulus menerima segala kekuranganku.*

*Serta*

*Almamater kutercinta.*

## SANWACANA

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kampung Baru Kota Bandar Lampung**. Penulis berharap karya yang merupakan wujud kegigihan dan kerja keras penulis, serta dengan berbagai dukungan dan bantuan dari banyak pihak karya ini dapat memberikan manfaat dikemudian hari.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hi. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.

4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung yang selalu memberikan masukan dan saran guna selesainya skripsi ini.
5. Bapak Dr. Darsono, M.Pd. selaku Pembimbing I atas kesediaannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik baik selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Ibu Dra. Loliyana, M.Pd. selaku Pembimbing II atas kesediaannya memberikan bimbingan dan solusi selama proses penyusunan skripsi hingga selesai.
7. Ibu Dr. Herpratiwi, M.Pd. selaku pembahas yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis.
8. Kedua orang tuaku, Papi Aijin Aidi, S.E dan Mami Rosmiyati, S.Pd. Terima kasih atas do'a dan kasih sayang selama ini serta dukungan motivasi yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakak-kakakku, Atu EkaNopriyansari, A.Md. Kep, Sanjungan Sunoro, S.E, Bung Junardi Zazmika, Pengatur Erfina, S.Kom. Terima kasih atas semua do'a, kasih sayang serta dukungan motivasi yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Keponakanku, Ajo Habibie Abbiyyu Pratama dan Ranaya Zahra Zazmika yang selalu menghibur penulis dengan keceriaannya dalam proses pengerjaan skripsi ini.
11. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, motivasi, dan pandangan hidup yang baik kepada penulis.

12. Dra. Hj. Megawati, M.Pd, selaku Kepala SD Negeri 1 Kampung Baru Kota Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian skripsi ini berlangsung.
  13. Sahabat-sahabatku tersayang Afifah Husna Rosyada, Yucky Anggun Angrainy, Intan Pravita Sari, Febriko Fajar Alafim, Aditia Reshi Dista, S.T, yang selalu ada didalam setiap suka dan duka dalam proses penyusunan skripsi ini.
  14. Keluarga KKN Desa Gunung Batin Ilir Periode II Tahun 2016/2017, terima kasih telah menjadi rekan sekaligus keluarga yang baik selama KKN dan semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin sampai kapanpun.
  15. Kepala Sekolah, guru beserta staff SD Negeri Gunung Batin Ilir, terima kasih atas bimbingan dan pengalaman selama PKL (Praktik Kerja Lapangan) selama 40 hari pada periode II Tahun 2016/2017.
  16. Sahabat seperjuangan PGSD Paralel 2013, semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin sampai kapanpun.
  17. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
- Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala disisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin.

Bandar Lampung, 17 Mei 2017  
Penulis,

**Bunga Apriyanti**  
NPM 1343053003

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
<b>II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Belajar dan Hasil Belajar .....	12
1. Pengertian Belajar .....	12
2. Teori Belajar.....	13
3. Ciri-ciri Belajar .....	15
4. Prinsip Belajar .....	16
5. Pengertian Hasil Belajar.....	17
6. Faktor-faktor Pengaruh Hasil Belajar .....	18
B. Model Pembelajaran Inkuiri Sosial.....	20
1. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri Sosial.....	20
2. Karakteristik Model Pembelajaran Inkuiri Sosial .....	22
3. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Inkuiri Sosial .....	22
4. Langkah-langkah Model Pembelajaran Inkuiri Sosial .....	23

C.	Model Pembelajaran Langsung.....	24
1.	Pengertian Model Pembelajaran Langsung .....	24
2.	Karakteristik Model Pembelajaran Langsung.....	25
D.	Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	25
1.	Pengertian Pembelajaran.....	25
2.	Pengertian IPS .....	26
3.	Tujuan Pendidikan IPS.....	28
4.	Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.....	29
5.	Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.....	30
E.	Penelitian yang Relevan.....	32
F.	Kerangka Pikir .....	34
G.	Hipotesis .....	35
<b>III.</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
A.	Metode Penelitian.....	37
B.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	38
C.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
D.	Prosedur Penelitian.....	40
E.	Variabel Penelitian .....	41
F.	Definisi Konseptual dan Definisi Operasional.....	41
G.	Teknik Pengumpulan Data.....	43
H.	Instrumen Penelitian.....	44
I.	Teknik Analisis Data.....	52
J.	Uji Hipotesis .....	53
<b>IV.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	55
B.	Pelaksanaan Penelitian .....	57
C.	Hasil Penelitian .....	58
D.	Pengujian Persyaratan Analisis Data .....	63
E.	Pengujian Hipotesis.....	65
F.	Pembahasan Hasil Penelitian .....	66
<b>V.</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A.	Simpulan .....	68
B.	Saran .....	69

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Nilai IPS Siswa Kelas V .....	5
3.1 Desain Penelitian.....	38
3.2 Data Siswa Kelas V SDN 1 Kampung Baru .....	39
3.3 Kisi-kisi Soal Pretest dan Posttest .....	46
3.4 Klasifikasi Validitas .....	49
3.5 Klasifikasi Reliabilitas .....	50
3.6 Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal .....	50
3.7 Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal .....	51
3.8 Kriteria Daya Pembeda Soal .....	52
3.9 Hasil Daya Pembeda Soal .....	52
4.1 Jumlah Siswa SD Negeri 1 Kampung Baru Kota Bandar Lampung .....	56
4.2 Jumlah Tenaga Pendidik SD Negeri 1 Kampung Baru .....	57
4.3 Distribusi Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	60
4.4 Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen .....	61
4.5 Distribusi Hasil Belajar Kelas Kontrol .....	62
4.6 Deskripsi Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	63
4.7 Hasil Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	64
4.8 Hasil Uji Homogenitas Data Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	64
4.9 Rekapitulasi Hasil Analisis Uji t Sederhana .....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir .....	35
4.1 Histogram Hasil Belajar Kelas Eksperimen .....	61
4.2 Histogram Hasil Belajar Kelas Kontrol .....	62



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Peneitian Pendahuluan .....	75
2. Surat Izin Peneitian .....	76
3. Surat Keterangan Judul Penelitian .....	77
4. Surat Balasan Penelitian.....	78
5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Sekolah .....	79
6. Kisi-kisi Soal Pretest dan Posttest.....	80
7. Perhitungan Excel Uji Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Beda soal.....	81
8. Rekapitulasi Uji Validitas Soal Tes .....	82
9. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Soal tes .....	83
10. Rekapitulasi Tingkat Kesukaran Soal Tes .....	84
11. Rekapitulasi Daya Pembeda Soal tes .....	85
12. Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	86
13. Uji Homogenitas Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	88
14. Uji Hipotesis .....	89
15. Tabel Harga Kritis dari <i>r Product Moment</i> .....	90
16. Tabel Harga Kritis Distribusi t .....	91
17. Pemetaan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) ....	93
18. Silabus .....	95
19. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	97
20. Soal Pretest dan Posttest .....	105
21. Kunci Jawaban Pretest dan Posttest .....	108
22. LKS Pertemuan 1 dan 2 .....	109
23. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	113
24. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Kontrol .....	114
25. Skor Peningkatan Hasil Belajar Kelas Eksperimen .....	115
26. Dokumentasi .....	116

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang paling dasar pada pendidikan formal yang memiliki peran penting bagi keberlangsungan proses pendidikan selanjutnya. Melalui pendidikan dasar siswa dididik agar mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, berbagai pengetahuan, kepribadian, sikap dan keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.

Pemerintah telah meletakkan dasar hukum yang kuat dalam menyelenggarakan pendidikan yaitu dengan dikeluarkannya Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab I Pasal 1 (ayat 1) yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kegiatan pembelajaran di sekolah dasar hendaknya berpusat pada siswa,

mengembangkan kreativitas, kontekstual, menantang dan menyenangkan, menyediakan pengalaman belajar yang beragam, dan belajar melalui berbuat. Dalam hal ini guru diharapkan dapat berperan sebagai fasilitator yang akan memfasilitasi siswa dalam belajar, dan siswa sendirilah yang harus aktif belajar dari berbagai sumber belajar.

Sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang gemar bermain dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, maka kegiatan pembelajaran di sekolah dasar perlu dilaksanakan secara menyenangkan, kreatif, dan inovatif. Menurut Susanto (2013: 87-88) guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran di sekolah dasar yang terdiri dari: a) Prinsip motivasi, b) Prinsip latar belakang, c) Prinsip pemusatan perhatian, d) Prinsip keterpaduan, e) Prinsip pemecahan masalah, f) Prinsip menemukan, g) Prinsip belajar sambil bekerja, h) Prinsip belajar sambil bermain, i) Prinsip perbedaan individu, j) Prinsip hubungan sosial.

Berdasarkan prinsip pembelajaran yang dikemukakan di atas, maka prinsip menemukan dan belajar sambil bekerja menjadi hal penting dalam kegiatan belajar. Kegiatan menemukan dan belajar sambil bekerja atau berbuat akan memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Pengalaman belajar yang diperoleh melalui bekerja atau berbuat tidak mudah dilupakan siswa. Anak pada usia sekolah dasar menurut Piaget (Suyono dan Hariyanto, 2015: 84) berada pada tahap operasional konkret, artinya siswa baru dapat memahami hal-hal yang konkret dan belum mampu memahami hal yang abstrak. Untuk itu anak perlu dilibatkan secara langsung untuk memperoleh

informasi mengenai apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mendengarkan penjelasan yang dapat mengakibatkan miskonsepsi atau kesalahan memahami konsep termasuk dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu yang mempelajari tentang aktivitas kehidupan manusia dengan sejumlah aktivitas sosialnya. IPS merupakan ilmu yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan yang berisikan aspek-aspek ilmu sejarah, ekonomi, politik, sosiologi, antropologi, psikologi, geografi, filsafat yang dipilih untuk tujuan pembelajaran sekolah dan perguruan tinggi (Barr, Barth, Shermis dalam Sapriya dkk, 2007:12)

KTSP (2006) mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : 1). Menenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2). Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3). Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4). Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam bermasyarakat yang mejemuk ditingkat lokal, nasional dan global.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS adalah agar peserta didik memiliki kemampuan untuk menenal konsep-konsep berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, dan memiliki komitmen dan kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi.

Sesuai dengan prinsip menemukan dan belajar sambil bekerja, pembelajaran IPS di sekolah dasar hendaknya dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif. Siswa diberi kesempatan menggali potensi yang dimiliki untuk mencari dan mengembangkan pengetahuannya melalui kegiatan belajar. Hal ini dilakukan agar siswa lebih mudah memahami materi karena siswa tidak hanya sekedar mendengarkan penjelasan namun dapat secara langsung

mengamati objek belajarnya. Mengingat pembelajaran IPS yang diberikan di sekolah dasar pengetahuan yang amat penting bagi siswa untuk mempelajari IPS pada tingkat sekolah lanjutan.

Masalah yang muncul dalam dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Hal tersebut juga terjadi pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. Proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah. Berdasarkan penelusuran dokumen yang dilakukan peneliti saat melakukan observasi di SD Negeri 1 Kampung Baru Kota Bandar Lampung berikut ini disajikan data nilai KD 2.1 tentang mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada penjajah Belanda dan Jepang, KD 2.2 menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, KD 2.3 menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan, KD 2.4 menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

**Tabel 1.1.** Nilai KD 2.1, KD 2.2, KD 2.3, KD 2.4 Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kampung Baru Kota Bandar Lampung.

No	K.D	Kelas VA		Kelas VB		Jumlah		Persentase (%)	
		65	65	65	65	65	65	65	65
1.	2.1	12	8	12	10	24	18	57,1%	42,8%
2.	2.2	11	9	11	11	22	20	52,3%	47,6%
3.	2.3	9	10	12	9	21	19	50,0%	45,0%
4.	2.4	10	11	13	10	23	21	54,7%	50,0%
Jumlah Persentase (%)								42,82%	37,08%

Sumber: Wali Kelas VA dan VB SD Negeri 1 Kampung Baru

Berdasarkan Tabel 1.1 Dapat terlihat bahwa dari seluruh siswa kelas V pada KD 2.1 yang mencapai nilai di atas KKM ada 24 siswa dan yang belum mencapai nilai KKM ada 18 siswa. Pada KD 2.2 dari seluruh kelas V yang mencapai nilai diatas KKM ada 22 siswa dan yang belum mencapai nilai KKM ada 20 siswa. Pada KD 2.3 dari seluruh kelas V yang telah mencapai nilai di atas KKM ada 21 siswa dan yang belum mencapai KKM ada 19 siswa. Pada KD 2.4 dari seluruh siswa kelas V yang telah mencapai nilai di atas KKM ada 23 siswa dan yang belum mencapai nilai KKM ada 21 siswa. Presentasi siswa yang mencapai KKM pada KD 2.1, KD 2.2, KD 2.3, dan KD 2.4 adalah 42,82% sedangkan pada KD 2.1, KD 2.2, KD 2.3, dan KD 2.4 presentasi siswa yang nilainya belum mencapai KKM adalah 37,08%.

Menurut Depdikbud (Trianto, 2010: 241) suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat 85% siswa yang telah tuntas belajarnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil

belajar siswa dikelas V SD Negeri 1 Kampung Baru Kota Bandar Lampung pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 1 Kampung Baru Kota Bandar Lampung, pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas V didominasi oleh kegiatan guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, sehingga proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*). Siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru, mencatat, menghafal informasi dan mengerjakan soal-soal latihan. Akibatnya proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan terkesan monoton karena siswa hanya dijejali dengan pengetahuan-pengetahuan yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran IPS siswa seharusnya memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuan, pengalaman serta imajinasi mereka dalam kegiatan belajar, agar apa yang siswa dapatkan nanti akan lebih diingatnya. Mata pelajaran IPS tidak bisa diajarkan secara hafalan, verbal atau hanya diberikan penjelasan saja, tetapi siswa harus terlibat dalam proses menemukan pengetahuannya melalui kegiatan belajar sambil berbuat (*learning by doing*) agar siswa tidak hanya sekedar tahu tetapi memahami konsep yang dipelajarinya secara mendalam. Suyono dan Hariyanto (2015: 5) mengemukakan bahwa guru dituntut untuk inovatif, adaptif, kreatif serta mampu membawa suasana pembelajaran yang menyenangkan ke dalam kelas dan lingkungan pembelajaran dimana terjadi interaksi pembelajaran yang intensif dan berlangsung dari banyak arah (*multiways and joyful learning*). Oleh karena itu guru harus mampu memilih dan menerapkan model

pembelajaran yang dapat merangsang keingintahuan siswa sehingga siswa lebih bersemangat untuk belajar pada mata pelajaran IPS.

Orientasi pembelajaran yang ideal dalam mata pelajaran IPS adalah pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri. Hal ini sesuai dengan Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi yang menjelaskan bahwa: pembelajaran IPS di SD/MI sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri sosial (*social inquiry*) dengan tujuan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap sosial serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu, karakteristik pembelajaran IPS di sekolah dasar selalu menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara inkuiri.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai diterapkan pada pembelajaran IPS adalah model inkuiri sosial. Model inkuiri sosial memerlukan penemuan konsep, prinsip dan pemecahan masalah untuk menjadi miliknya lebih daripada sekedar menerimanya atau pendapatnya dari seorang guru atau sebuah buku menurut Gagne dalam Supriatna (2007: 138). Model ini menekankan ada kegiatan siswa menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Model pembelajaran ini sangat relevan dengan tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar yaitu mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki lingkungan sosial, memecahkan masalah dan membuat keputusan. Penggunaan model inkuiri sosial



diharapkan dapat menambah pemahaman siswa terhadap pengetahuan yang dipelajarinya sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, maka penulis akan mengadakan penelitian pada pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 1 Kampung Baru Kota Bandar Lampung. Pada materi yang akan diajarkan siswa akan mempelajari berbagai pengetahuan (kognitif) mengenai masalah sosial melalui kegiatan belajar yang tersusun dalam model pembelajaran inkuiri sosial. Model inkuiri sosial menekankan pada bagaimana siswa menemukan pengetahuan yang dipelajarinya sehingga siswa dituntut mengembangkan kemampuan berfikir sehingga memperoleh kemampuan intelektual seperti mengingat, memahami dan mengetahui bagaimana penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kampung Baru Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.”

## **B. Identifikasi Masalah**

- a. Nilai mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Kampung Baru rata-rata masih rendah.
- b. Proses pembelajaran masih dilaksanakan dengan cara konvensional dengan penggunaan metode ceramah dan penugasan yang lebih dominan.
- c. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan selalu menggunakan metode ceramah, sehingga siswa menjadi pasif.

- d. Guru belum pernah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial.
- e. Masih kurang bervariasinya model pembelajaran sehingga kurang menarik perhatian siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kajian “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS Terhadap Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kampung Baru Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.”

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran inkuiri sosial dibandingkan pembelajaran langsung terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Kampung Baru Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada perbedaan penggunaan model inkuiri sosial dengan pembelajaran langsung terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Kampung Baru Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

### **2. Manfaat Praktis**

#### a. Bagi Siswa

Mengatasi kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal.

#### b. Bagi Guru

Memberikan sumbangan pada para pendidik bahwa perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang baru seperti model pembelajaran yang baru seperti model pembelajaran *inkuiri sosial* untuk meningkatkan pembelajaran agar keberhasilan dalam proses belajar mengajar dikelas dapat tercapai.

#### c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam rangka mengefektifkan pembinaan serta pengembangan bagi guru agar dapat profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga mutu pendidikan di sekolah dapat ditingkatkan.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman, sehingga dapat memperbaiki dan menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, serta mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan untuk siswa dimasa yang akan datang.

**G. Ruang Lingkup Peneliti**

Ruang lingkup penelitian ini adalah mencakup hal-hal sebagai berikut.

a. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial.

b. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kampung Baru Kota Bandar Lampung.

c. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Ruang lingkup waktu penelitian ini adalah pada semester genap tahun ajaran 2016/2017.

d. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah SD Negeri 1 Kampung Baru Kota Bandar Lampung.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Belajar dan Hasil Belajar**

#### **1. Pengertian Belajar**

Menurut Slameto (2010: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan Degeng (Riyanto, 2012: 5) mendefinisikan belajar sebagai pengaitan pengetahuan baru pada struktur kognitif yang sudah dimiliki si pembelajar. Hal ini memiliki arti bahwa dalam proses belajar siswa akan menghubungkan-hubungkan pengetahuan atau ilmu yang telah tersimpan dalam memorinya dan kemudian menghubungkan dengan pengetahuan yang baru.

Hamalik (2004: 30) mengemukakan bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris adalah unsur jasmaniah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang dialami oleh seseorang sebagai akibat dari interaksinya dengan lingkungan yang mengakibatkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, sikap, nilai, keterampilan serta kecakapan. Belajar merupakan aktivitas mental dimana

proses tersebut terjadi di dalam diri seseorang, seperti yang dikemukakan oleh Slameto bahwa ada unsur rohaniah dalam perubahan tingkah laku seseorang yang belajar. Unsur rohaniah disini mengandung makna bahwa ketika seseorang belajar maka terjadi perubahan penalaran (kognitif) pada diri orang tersebut yang tidak dapat dilihat karena penalaran terjadi pada otak manusia. Namun, pada saat seseorang sedang berfikir dapat dilihat dari raut wajahnya, hal ini merupakan unsur jasmaniah yang nampak secara fisik.

## **2. Teori Belajar**

### **a. Teori Belajar Konstruktivisme**

Konstruktivisme berasal dari kata “konstruk” yang artinya membangun. Membangun disini dimaksudkan pada pembentukan pengetahuan yang dialami seseorang yang sedang belajar. Pembentukan pengetahuan terjadi interaksi dengan lingkungan sekitar. Suyono dan Hariyanto (2015: 104) mengemukakan bahwa,

Konstruktivisme adalah sebuah filosofi pembelajaran yang dilandasi pemikiran bahwa pengetahuan bukanlah sesuatu yang *given* dari alam tetapi merupakan hasil kontak/interaksi antara manusia dengan alam sekitarnya. Sehingga pengetahuan merupakan hasil konstruksi (bentukan) aktif manusia itu sendiri.

Sementara itu menurut Budiningsih (2005: 58) teori konstruktivisme memandang belajar sebagai suatu proses pembentukan pengetahuan oleh orang yang belajar melalui berbagai kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep dan member makna tentang hal-hal yang dipelajarinya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam teori konstruktivisme proses belajar ditekankan pada

pembentukan (konstruksi) pengetahuan yang dilakukan oleh seseorang melalui interaksi dengan lingkungan belajarnya. Lingkungan belajar memiliki peran yang amat penting dalam proses “konstruksi” pengetahuan. Lingkungan belajar tersebut dapat menjadi sumber belajar bagi siswa untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan untuk membentuk pengetahuan.

#### **b. Teori Belajar Kognitivisme**

Pendekatan kognitif memandang unsur terpenting dalam proses belajar adalah pengetahuan yang dimiliki setiap individu sesuai dengan situasi belajarnya. Apa yang diketahui siswa akan menentukan apa yang akan diperhatikannya, dipelajari, dan diingatnya.

Uno (2008: 10) menjelaskan bahwa menurut teori kognitif ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seorang individu melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Proses ini tidak berjalan terpatah-patah, terpisah-pisah tetapi melalui proses yang mengalir, bersambung-sambung, menyeluruh.

Sedangkan Budiningsih (2005: 34) menjelaskan bahwa teori belajar kognitivisme berpandangan bahwa proses belajar terjadi antara lain mencakup pengaturan stimulus yang diterima dan menyesuaikan dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki dan terbentuk dalam pikiran seseorang berdasarkan pemahaman dan pengalaman-pengalaman sebelumnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa teori kognitivisme memandang belajar sebagai proses penyatuan antara pengetahuan yang telah dimiliki seseorang berupa pengalaman dengan pengetahuan yang baru sebagai akibat interaksinya dengan lingkungan yang terjadi secara berkesinambungan. Proses belajar terjadi secara menyeluruh, bertahap dan saling menyambung satu sama lain karena pada dasarnya

seseorang telah memiliki pengetahuan awal berupa pengalaman, sehingga kita ketika anak menerima pengetahuan baru akan terjadi proses penyatuan antara pengetahuan yang lama dengan pengetahuan yang baru.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori belajar konstruktivisme sesuai dengan model pembelajaran inkuiri sosial. Teori konstruktivisme ini menekankan siswa dalam pembentukan pengetahuan dapat dilakukan melalui melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep dan bermakna tentang hal-hal yang dipelajarinya. Melibatkan pengalaman belajar yang dimiliki siswa dapat membuat siswa lebih mudah memahami hal-hal yang dipelajarinya.

### **3. Ciri - Ciri Belajar**

Menurut Djamarah (2011: 15) ciri-ciri belajar ada enam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek

Ada beberapa perubahan tertentu yang dinamakan kedalam ciri-ciri belajar. Menurut Dimiyanti dan Mudjiono (2009: 15) beberapa ciri-ciri belajar yaitu:

1. Untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu.
2. Didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar dapat mencapai tujuan secara optimal.



3. Kegiatan belajar-mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus
4. Ditandai dengan aktivitas anak didik
5. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing
6. Dalam kegiatan belajar mengajar dibutuhkan disiplin
7. Ada batas waktu.
8. Evaluasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar meliputi banyak hal diantaranya yaitu perubahan belajar secara sadar, fungsional, optimal, penggarapan materi yang khusus, ditandai dengan aktivitas anak didik, memiliki tujuan yang terarah, mencakup seluruh aspek, ada batas waktu dan evaluasi.

#### 4. Prinsip Belajar

Belajar merupakan proses yang melibatkan aktivitas mental siswa untuk memperoleh pengetahuan baru, untuk itu perlu diperhatikan prinsip-prinsip belajar agar tujuan dari kegiatan belajar tersebut dapat tercapai. Menurut Slameto (2010: 27-28) ada beberapa prinsip-prinsip dalam belajar, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa diusahakan berpartisipasi aktif dalam belajar.
- b. Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa.
- c. Belajar itu proses kontinyu (bertahap).
- d. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungan.
- e. Belajar perlu lingkungan yang menantang.
- f. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan *discovery*.
- g. Belajar adalah proses kontinguitas.
- h. Belajar bersifat keseluruhan.
- i. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu.
- j. Belajar memerlukan sarana yang memadai.
- k. Proses belajar perlu ulangan berkali-kali.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar yang paling utama adalah melibatkan siswa secara penuh dalam kegiatan pembelajaran melalui interaksi dengan lingkungan sekitar yang diharapkan dapat memunculkan motivasi dan perhatian siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Penyediaan sarana belajar serta lingkungan yang mendukung menjadi hal penting yang perlu dipersiapkan oleh guru. Penyediaan sarana belajar ini dimaksudkan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Belajar memerlukan lingkungan yang menantang agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya dan bereksplorasi dengan ide-idenya.

Materi pembelajaran perlu disusun secara terstruktur, mulai dari yang sederhana sampai dengan yang kompleks. Penyampaian materi harus dilakukan secara bertahap sesuai dengan tingkat berfikir siswa. Selain itu kegiatan belajar perlu dilakukan berulang-ulang sehingga siswa dapat memahami pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara mendalam.

##### **5. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar adalah proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar berupa hasil belajar. Hasil belajar menjadi salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2005: 22) hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar. Sedangkan menurut

Hamdani (2010: 71) setelah belajar, orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Hasil belajar berupa kapabilitas, timbulnya kapabilitas tersebut dari stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan siswa.

Dimiyati dan Mudjiono (2009: 20) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Sedangkan perubahan dalam hasil belajar akan terlihat dalam beberapa aspek Hamalik (2001: 30) menyatakan bahwa hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan-perubahan di setiap aspek adapun aspek-aspek tersebut adalah: 1) perubahan, 2) pengertian, 3) kebiasaan, 4) keterampilan, 5) apresiasi, 6) emosional, 7) hubungan sosial, 8) jasmani, 9) etis atau budi pekerti, 10) sikap.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan pada dirinya. Baik perubahan tingkah lakunya maupun pengetahuannya. Perubahan itu dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan tes yang diberikan oleh guru setelah memberikan materi pembelajaran pada suatu materi, apabila hasil belajar tercapai dengan baik, maka sikap dan tingkah lakunya akan berubah menjadi baik pula.

## **6. Faktor-Faktor Pengaruh Hasil Belajar**

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut Munadi dalam Rusman (2013: 124) faktor-

faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Menurut Slameto (2010: 17) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor *internal*: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:
  - 1) faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
  - 2) faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)
  - 3) faktor kelelahan
- b. Faktor *eksternal*: yaitu faktor yang ada diluar individu. Faktor ekstern terdiri dari:
  - 1) faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
  - 2) faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, dan fasilitas sekolah, metode dan media mengajar, dan tugas rumah)
  - 3) faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal berupa fisiologis, psikologis, kesehatan dan faktor eksternal berupa lingkungan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) termasuk dalamnya media pembelajaran.

## B. Model Pembelajaran Inkuiri Sosial

### 1. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri Sosial

Inkuiri adalah istilah dalam Bahasa Inggris berarti pertanyaan atau pemeriksaan, penyelidikan (dalam Roestiyah, 2001: 75). Inkuiri sosial merupakan proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi. Model pembelajaran ini melatih siswa dalam proses untuk menginvestigasi dan menjelaskan suatu fenomena yang tidak biasa. Model pembelajaran ini mengajak siswa untuk melakukan hal yang serupa seperti para ilmuwan dalam usaha mereka untuk mengorganisir pengetahuan dan membuat prinsip-prinsip. Model ini lebih berpusat pada siswa (*student centris*).

Menurut Bruce Joyce, inkuiri sosial merupakan strategi pembelajaran dari kelompok sosial (*social family*) subkelompok konsep masyarakat (*concept of society*). Subkelompok ini didasarkan pada asumsi bahwa metode pendidikan bertujuan untuk mengembangkan anggota masyarakat ideal yang dapat hidup dan dapat mempertinggi kualitas kehidupan masyarakat.

Menurut Gagne dan Berliner dalam Supriatna (2007: 138) mengemukakan bahwa dalam model inkuiri sosial para siswa memerlukan penemuan konsep, prinsip dan pemecahan masalah untuk menjadi miliknya lebih daripada sekedar menerimanya atau pendapatnya dari seorang guru atau sebuah buku.

Selain dikaitkan dengan hal-hal yang bersifat empirik dan lebih menekankan pada hipotesa dan pengujian hipotesa serta kesimpulan pada guru (James Raths, et al (Eds) dalam Wahab Aziz, 2008: 92). Alasan-alasan itu menyebabkan mengapa model inkuiri sosial menemukan sendiri dan pemecahan masalah menjadi salah satu model utama dalam pengajaran IPS.

Dalam pembelajaran inkuiri sosial ini menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak dibeikan secara langsung. Peran siswa dalam pembelajaran inkuiri sosial adalah mencari dan menemukan sendiri, sedangkan peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Model pembelajaran inkuiri sosial merupakan kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Menurut Gulo (2002: 85) sasaran utama kegiatan mengajar pada model inkuiri sosial adalah :

- 1) Keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar. Kegiatan belajar disini adalah kegiatan mental intelektual dan sosial emosional.
- 2) Keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pengajaran.
- 3) Mengembangkan sikap percaya pada diri sendiri (*self-belief*) pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

Dalam kegiatan inkuiri sosial ini dapat dilakukan perorangan, kelompok, ataupun seluruh kelas (klasikal), baik dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas. Inkuiri sosial dimaksudkan untuk mencari jawaban tertentu yang merupakan ataupun kemungkinan pilihan (alternatif) jawaban atau masalah tertentu model inkuiri ini meliputi beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian, setiap tahap harus dilakukan dengan sebaik-baiknya agar siswa dapat memahami benar masalah yang didiskusikan dan dapat mengambil kesimpulan atau merumuskan masalah (Titus, 2002: 38).

Peran utama guru dalam menciptakan kondisi inkuiri sosial menurut Gulo (2002: 86) sebagai berikut :

- 1) Motivator, yang memberi rangsangan supaya siswa aktif dan gairah berfikir.

- 2) Fasilitator, yang menunjukkan jalan keluar jika ada hambatan dalam proses berfikir siswa.
- 3) Penanya, untuk menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka perbuat dan memberi keyakinan pada diri sendiri.
- 4) Administrator, yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan didalam kelas.
- 5) Pengarah, yang memimpin arus kegiatan berfikir siswa kepada tujuan yang diharapkan.
- 6) Manajer, yang mengelola sumber belajar waktu, dan organisasi kelas.
- 7) Rewarder, yang memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai dalam rangka peningkatan semangat heuristics pada siswa.

## **2. Karakteristik Model Pembelajaran Inkuiri Sosial**

Menurut Sanjaya (2010: 197) ada beberapa hal yang menjadi karakteristik utama dalam model pembelajaran inkuiri sosial, yaitu:

1. Adanya aspek (masalah) sosial dalam kelas yang dianggap penting dan dapat mendorong terciptanya diskusi kelas.
2. Adanya rumusan hipotesis sebagai fokus untuk inkuiri sosial.
3. Penggunaan fakta sebagai pengujian hipotesa.

## **3. Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran Inkuiri Sosial**

Menurut Sanjaya (2010: 199) pembelajaran inkuiri sosial mengacu pada prinsip berikut ini:

1. Berorientasi pada pengembangan intelektual.  
Tujuan utama dari pembelajaran inkuiri sosial adalah pengembangan kemampuan berfikir. Pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar.
2. Prinsip Interaksi.  
Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru, bahkan interaksi antara siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri.
3. Prinsip bertanya.  
Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan pembelajaran ini adalah guru sebagai penanya. Sebab, kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berfikir. Dalam hal ini, kemampuan guru untuk bertanya

dalam setiap langkah inkuiri sosial sangat diperlukan. Disamping itu, pada pembelajaran ini juga perlu dikembangkan sikap kritis siswa dengan selalu bertanya dan mempertanyakan sebagai fenomena yang sedang dipelajarinya.

4. Prinsip belajar untuk berfikir.  
Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berfikir (*learning how to think*), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak. Pembelajaran berfikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal.
5. Prinsip keterbukaan.  
Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukannya.

#### **4. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Inkuiri Sosial**

Penekanan inkuiri sosial menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dan guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Pelaksanaan pembelajaran inkuiri sosial terdiri dari tahapan-tahapan yang disebut langkah-langkah pembelajaran inkuiri sosial menurut Komalasari (2015: 74) adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan masalah.
- b. Mengamati dan mengobservasi.
- c. Menganalisis dan menyajikan hasil pengamatan.
- d. Mengkomunikasikan hasil pengamatan.

Sedangkan menurut Sanjaya (2010: 197) langkah-langkah pembelajaran inkuiri sosial adalah sebagai berikut:

- a. Orientasi.
- b. Merumuskan masalah.
- c. Merumuskan hipotesis.
- d. Mengumpulkan data.
- e. Menguji hipotesis.
- f. Merumuskan kesimpulan.



Pada penelitian ini, penulis menggunakan langkah-langkah pembelajaran inkuiri sosial menurut Sanjaya, karena lebih rinci dimana diawali dengan kegiatan orientasi. Kegiatan pembelajaran harus diawali dengan orientasi, yaitu penyampaian topik, tujuan pembelajaran, dan langkah pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah dan siswa mengerti apa yang harus dilakukan selama kegiatan pembelajaran.

## **C. Model Pembelajaran Langsung**

### **1. Pengertian Model Pembelajaran Langsung**

Model pembelajaran langsung, juga dikenal dengan istilah strategi belajar ekspositori dan *whole class teaching*. Pembelajaran langsung merupakan suatu model pembelajaran yang terdiri dari penjelasan guru mengenai konsep atau keterampilan baru terhadap siswa.

Menurut Nur (2000: 7) pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang berpusat pada guru, yang mempunyai lima langkah dalam pelaksanaannya, yaitu menyiapkan siswa menerima pelajaran, demonstrasi, pelatihan terbimbing, umpan balik, dan pelatihan lanjut (mandiri).

Menurut Arends (2001) pembelajaran langsung adalah model berpusat pada guru yang memiliki lima langkah: menetapkan tujuan, penjelasan dan/atau demonstrasi, panduan praktek, umpan balik, dan perluasan praktek. Pelajaran dalam pengajaran langsung memerlukan perencanaan yang hati-hati oleh guru dan lingkungan belajar yang menyenangkan dan berorientasi tugas suatu model pembelajaran dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik, dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah.

Dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran langsung merupakan suatu model pembelajaran yang terdiri dari penjelasan guru mengenai konsep atau keterampilan baru terhadap siswa dan berpusat pada guru yang memiliki lima langkah dalam pelaksanaannya.

## **2. Karakteristik Model Pembelajaran Langsung**

Menurut (Nur, 2000 : 3) ada beberapa hal yang menjadi karakteristik utama model pembelajaran langsung, yaitu :

1. Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur hasil belajar
2. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran sistem pengolahan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

## **D. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimana pun dan kapan pun dan Uno (2008: 54) berpendapat bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antar peserta belajar dengan pengajar atau instruktur dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk pencapaian tujuan belajar tertentu.

Dalam undang-undang No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi

waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Sedangkan Sagala (2008: 43) menyatakan bahwa Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar sehingga merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan dan pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Berdasarkan pendapat diatas maka, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu interaksi dua arah antar peserta didik dengan pengajar pada suatu lingkungan belajar meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar siswa dapat belajar sesuai tujuan yang diharapkan.

## **2. Pengertian IPS**

IPS merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah dasar. IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji segala aspek sosial yang ada dalam masyarakat.

Menurut Puskur (2008: 4) Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, antropologi, dan ekonomi.

Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa dan wilayah. Sejarah memberikan kebulatan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi

politik, ekspresi spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya terpilih. Ilmu ekonomi tergolong dalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial.

Menurut Djahiri (2006: 5) menyatakan bahwa IPS adalah ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat sekolah.

Dengan demikian, IPS adalah perpaduan dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang merupakan suatu bidang studi utuh yang tidak terpisah-pisah dalam disiplin ilmu yang ada. Artinya, bahwa bidang studi IPS tidak lagi mengenal adanya pelajaran geografi, ekonomi, sejarah secara terpisah, melainkan semua disiplin tersebut diajarkan secara terpadu dan dapat dijadikan pembelajaran pada tingkat sekolah.

Sumaatdja (2008: 1) mengemukakan bahwa “Secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya.” IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat.

Oleh karena itu, ilmu sosial adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dan mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat. Ada bermacam-macam tingkah laku dalam masyarakat, seperti aspek ekonomi, sikap, mental, budaya, dan hubungan sosial, serta berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS adalah disiplin-disiplin ilmu sosial ataupun integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi yang mempelajari masalah-masalah sosial.

### **3. Tujuan Pendidikan IPS**

Tujuan merupakan segala sesuatu atau keinginan yang hendak dicapai. Dalam pemendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Menurut Hasan dalam Sapriya, dkk., (2007: 5) tujuan pendidikan IPS dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu pengembangan intelektual siswa, pengembangan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi. Selanjutnya menurut Martorella dalam Supriya, dkk., (2006: 8) mengemukakan tujuan utama dari pembelajaran IPS di SD adalah untuk mengembangkan pribadi “warga negara yang baik” (*good citizen*).

Sedangkan Sapriya (2007: 13) menyatakan bahwa tujuan IPS yaitu (a) mengajarkan konsep-konsep dasar sejarah, sosiologi, antropologi, ekonomi, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis, dan psikologis, (b) mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif, inkuiri, problem solving, dan keterampilan sosial, (c) membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan,

dan (d) meningkatkan kerja sama dan kompetensi dalam masyarakat yang heterogen baik secara nasional maupun global.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mendidik para siswa agar prestasi belajar siswa meningkat dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan sebagai bekal untuk memecahkan segala persoalan dalam kehidupan bermasyarakat. Keterampilan tersebut meliputi, keterampilan, berfikir kritis, meningkatkan keterampilan bekerjasama dengan teman, dan meningkatkan berfikir kreatif. Selain itu tujuan pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan pribadi warga negara yang baik.

#### **4. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan disekolah dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di dalamnya memuat materi geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi.

Hamid Hasan dalam Arnie (2002: 18) menyatakan bahwa, sebaiknya pembelajaran IPS mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan siswa yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Oleh karena itu, rancangan pembelajaran guru hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi

siswa, sehingga mereka mampu menjadikan apa yang dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

Menurut Soemantri (2004: 27) Ilmu IPS diajarkan di sekolah dasar dimaksudkan agar siswa menjadi manusia dan warga negara yang baik, seperti yang diharapkan oleh dirinya, orang tua, masyarakat, dan agama. Dengan demikian pembelajaran IPS di sekolah dasar pada dasarnya dimaksudkan untuk pengembangan pengetahuan, sikap, nilai-moral, dan keterampilan siswa agar menjadi manusia dan warga negara yang baik, seperti yang diharapkan oleh dirinya, orang tua, masyarakat, dan agama.

## 5. Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Pembelajaran IPS diharapkan mampu mengembangkan aspek pengetahuan dan pengertian (*knowledge and understanding*), aspek sikap dan nilai (*attitude and value*), dan aspek keterampilan (*skill*). Menurut Gunawan (2011: 37) pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri ditengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS mempunyai peranan penting dalam mengarahkan anak untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Depdiknas (2006) menyebutkan tujuan institusional penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar menurut kurikulum 2006 (KTSP) adalah :

1. Mendidik siswa agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila yang mampu membangun dirinya sendiri serta ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa.
2. Memberikan bekal kemampuan yang diperlukan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

3. Memberikan bekal kemampuan dasar hidup dimasyarakat dan mengembangkan diri sendirinsesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya.
4. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat local, nasional, dan global.

Landasan penyusunan kurikulum IPS SD tidak lepas dari Pendidikan Nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 yang mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan serta agar pemerintah mengusahakan penyelenggaraan suatu system pengejaran nasional yang diatur dengan undang-undang.

Menurut Sadiharjo (2005: 109) menyatakan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan program pendidikan yang berupaya mengembangkan pemahaman siswa tentang bagaimana manusia sebagai individu dan kelompok hidup bersama dan berinteraksi dengan lingkungannya baik fisik maupun sosial. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial, yang berguna bagi kemajuan dirinya sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan pengertian dan tujuan pendidikan IPS, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan agar pembelajaran IPS benar-benar mampu mengkondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi peserta didik untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik. Hal ini dikarenakan pembelajaran IPS di sekolah dasar pada dasarnya bertujuan untuk pengembangan pengetahuan, sikap, nilai-moral, dan keterampilan siswa. Disinilah sebenarnya penekanan tujuan dari



pembelajaran IPS di sekolah dasar sebagai salah satu program pendidikan yang membina dan menyiapkan siswa sebagai warga negara yang baik dan masyarakat diharapkan mampu mengantisipasi berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat sehingga siswa mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam menjalani kehidupan dimasyarakat.

#### **E. Penelitian yang Relevan**

Kajian teori perlu didukung dengan penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan disini merupakan penelitian yang mengambil pokok permasalahan yang hampir sama dengan penelitian ini. Penelitian yang relevan digunakan sebagai acuan dalam melakukan kajian penelitian. Berikut beberapa penelitian yang relevan :

1. Ndjoeroemana, Yohana (2012), Pengembangan Model Inkuiri Sosial Yang Dimodifikasi Pada Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kristen Wirawacana SUMBA NTT. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: Hasil perhitungan SPSS two sample test menunjukkan bahwa bahwa Sig. = 0.000, jika dibandingkan dengan  $\alpha = 0.05$  diperoleh Sig. < 0.05 sehingga berdasarkan kaidah keputusan maka terima  $H_0$  yang berarti skor nilai posttes secara signifikan lebih besar dari skor nilai pretes. Pengembangan model inkuiri sosial dapat dikatakan efektif. Dengan demikian model inkuiri soisal yang dimodifikasi dapat digunakan dalam proses pemebelajaran penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, dosen disarankan menerapkan model tersebut dalam proses pembelajaran menulis karya ilmiah.

2. Widiantera, A.G, dkk (2013), *Determinasi Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Terhadap Sikap Sosial Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 SINGARAJA*. Volume 3. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) terdapat perbedaan secara signifikan sikap sosial antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran inkuiri sosial dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional ( $F=52,541; sig.=0,000; p<0,05$ ), 2) terdapat perbedaan secara signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran inkuiri sosial dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional ( $F=10,413; sig.=0,002; p<0,05$ ), dan 3) secara simultan terdapat perbedaan yang signifikan sikap sosial dan hasil belajar IPS antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran inkuiri sosial dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional ( $F=82,788; sig.=0,000; p<0,05$ ).
3. Wijayanthi, A. A. Sagung Oka Vera, dkk (2014), *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Tanggung Jawab Belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Denpasar Selatan*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan tanggung jawab belajar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis kearifan lokal dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional ( $F = 38,679; p<0,05$ ), (2) terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran

inkuiri terbimbing berbasis kearifan lokal dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional ( $F = 69,523$ ;  $p < 0,05$ ), (3) terdapat perbedaan secara simultan tanggung jawab belajar dan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis kearifan lokal dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional ( $p = 0,000$ ;  $p < 0,05$ ).

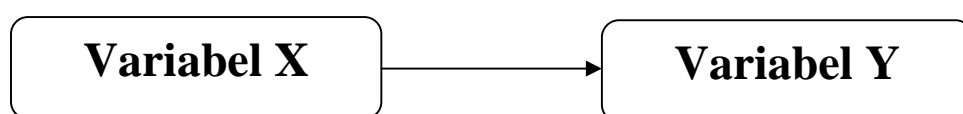
#### **F. Kerangka Pikir**

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan manusia untuk mendapatkan suatu hasil dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, sehingga dengan interaksi aktif dengan lingkungannya dan saling bertukar informasi dapat terjadi perubahan yang relatif dan berbekas. Model belajar yang dapat menciptakan lingkungan agar siswa dapat saling membantu sehingga dapat saling memenuhi kebutuhan dengan model pembelajaran inkuiri sosial. Model pembelajaran ini merupakan salah satu alternatif yang dapat memberikan suasana baru dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran IPS membutuhkan pemahaman dalam mempelajarinya, diharapkan siswa mampu menguasai materi yang diberikan oleh guru. Upaya tersebut dalam rangka memenuhi kebutuhan siswa untuk melihat seluruh potensi siswa dalam bentuk diskusi, tanya jawab, mengerjakan tugas sama-sama dan berlatih bersama.

Keberhasilan peserta didik dalam belajar diukur dengan hasil belajar yang diperoleh selama mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Hasil belajar

banyak dipengaruhi oleh faktor yaitu cara guru mengajar yang masih menggunakan model ceramah atau pembelajaran langsung (*direct learning*) dalam proses kegiatan pembelajaran. Pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang berpusat pada guru, yang mempunyai lima langkah dalam pelaksanaannya Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka fikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



(Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir)

Keterangan

Variabel (bebas) X : Model Pembelajaran Inkuiri Sosial

Variabel (terikat) Y : Hasil Belajar IPS Siswa

### G. Hipotesis

Menurut Soehartono (2004: 26) Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empirik. Sedangkan Narbuko (2001: 13) menyatakan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian, dan hipotesis terbentuk sebagai pengaruh antara dua variabel atau lebih.

Dari pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X (Model Pembelajaran Inkuiri Sosial) dengan variabel Y (Hasil Belajar IPS Siswa), dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis

“Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Akan Memberikan Pengaruh Lebih Baik Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kampung Baru Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 Dibandingkan Model Pembelajaran Langsung.”

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Sugiyono (2012: 3) menyatakan metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dan metode penelitian pendidikan diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen, dimana metode eksperimen menurut Sugiyono (2012: 107) metode eksperimen merupakan metode yang menjadi bagian dari metode kuantitatif yang mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu dengan adanya kelompok kontrolnya. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian eksperimen dengan metode *quasi eksperimental design*, desain eksperimen yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design* yang merupakan bentuk metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan perlakuan pembelajaran yang sama dari segi tujuan, isi, bahan pembelajaran dan waktu belajar. Perbedaan

terletak pada kelas VA (kelas eksperimen) menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial dan kelas VB (kelas kontrol) menggunakan model pembelajaran langsung (*direct learning*).

**Tabel 3.1** Desain Penelitian

<b>Kelompok</b>	<b>Pretest</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Post Test</b>
<b>Eksperimen</b>	<b>Y<sub>1</sub></b>	Menggunakan model pembelajaran Inkuiri Sosial	<b>Y<sub>2</sub></b>
<b>Kontrol</b>	<b>Y<sub>1</sub></b>	Menggunakan model pembelajaran langsung ( <i>direct learning</i> ).	<b>Y<sub>2</sub></b>

Sumber : Sugiyono (2012: 116)

Keterangan :

Y<sub>1</sub> : Tes awal yang sama pada kedua kelas

Y<sub>2</sub> : Tes akhir yang sama pada kedua kelas

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki ada tidaknya pengaruh tersebut dengan cara diberi tes awal (*pretest*) dengan tes yang sama, setelah itu memberikan perlakuan tertentu pada kelas eksperimen dan menyediakan kelas kontrol. Pembelajaran pada kelas eksperimen memperoleh perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Sosial sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol tidak memperoleh perlakuan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Sosial. Pada akhir pertemuan siswa diberi posttest, yaitu dengan memberikan tes kemampuan penyelesaian soal dalam bentuk pilihan ganda yang dilakukan pada kedua kelas sampel dengan soal tes yang sama untuk mengetahui hasil belajar siswa.

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Sugiyono (2012: 117) mengungkapkan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas

dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri 1 Kampung Baru Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 2 kelas. Jumlah siswa dapat dilihat pada tabel 3.2

**Tabel 3.2** Data Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kampung Baru

Kelas	Jumlah Siswa
V A	20
V B	22
Jumlah	42

Sumber: Tata Usaha Sekolah

## 2. Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Yusuf (2014; 150) sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut dengan kata lain memiliki ciri sesuai dengan karakteristik yang dimiliki populasi. Peneliti mengambil teknik sampling ini dikarenakan populasi memiliki ciri yang sama. Dalam penelitian ini sampel yang diambil berjumlah 20 siswa dari kelas VA.

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Kampung Baru Kota Bandar Lampung.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari pada semester genap Tahun Ajaran 2016/2017.



#### D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap prapenelitian, perencanaan dan tahap pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari setiap tahapan tersebut adalah :

1. Penelitian Pendahuluan
  - a. Peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah.
  - b. Melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian, serta cara mengajar guru IPS.
  - c. Menentukan kelas eksperimen.
2. Tahap Perencanaan
  - a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial.
  - b. Menyiapkan instrument penelitian.
3. Tahap Pelaksanaan
  - a. Mengadakan *pretest* pada kelas eksperimen
  - b. Melaksanakan penelitian pada kelas eksperimen. Pada pembelajaran kelas eksperimen menggunakan pembelajaran dengan model Inkuiri Sosial sebagai perlakuan dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun.
  - c. Mengadakan *posttest* pada kelas eksperimen.
  - d. Mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil *pretest* dan *posttest*.
  - e. Membuat laporan hasil penelitian.

## **E. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012: 60) “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.” Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Menurut Sugiyono (2012: 61) “variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Adapun variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen (bebas) pada penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri sosial yang disimbolkan dengan huruf X.
2. Variabel dependen (terikat) pada penelitian ini adalah hasil belajar IPS yang disimbolkan dengan huruf Y.

## **F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional**

### **1. Definisi Konseptual**

- a. Model inkuiri sosial adalah kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan pengetahuan dan memecahkan masalah melalui kegiatan mencari dan menyelidiki sehingga siswa mampu berfikir kritis, logis dan analitis dalam membangun pengetahuannya sendiri.

- b. Model pembelajaran langsung (*direct learning*) adalah pembelajaran yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.
- c. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran dan untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukanlah evaluasi setelah proses pembelajaran.

## **2. Definisi Operasional**

- a. Model inkuiri sosial adalah pembelajaran yang terdiri atas rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menemukan pengetahuan dan memecahkan masalah. Pengetahuan yang dimaksud adalah materi pembelajaran IPS pada kelas V yang akan diajarkan pada siswa. Langkah kegiatan pembelajaran inkuiri sosial diawali dengan kegiatan guru melakukan kegiatan orientasi. Orientasi di sini berkenaan dengan penyampaian topik pembelajaran, tujuan, pokok-pokok pembelajaran dan hal yang perlu dilakukan siswa. Langkah kedua adalah membuat rumusan masalah. Setelah masalah diajukan siswa diminta untuk membuat jawaban sementara sehingga muncul hipotesis. Setiap anak mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk merumuskan berbagai perkiraan/kemungkinan jawaban dari masalah tersebut. Selanjutnya adalah mengumpulkan data. Kegiatan mengumpulkan data dilakukan untuk membuktikan apakah hipotesis yang sudah dibuat oleh siswa benar atau salah. Setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis. Setiap kelompok yang sudah mengumpulkan data diberi kesempatan untuk

menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas. Kemudian langkah terakhir dalam inkuiri sosial adalah merumuskan kesimpulan.

- b. Model pembelajaran langsung merupakan suatu model pembelajaran yang terdiri dari penjelasan guru mengenai konsep atau keterampilan baru terhadap siswa dan memiliki lima langkah dalam pelaksanaannya yang menetapkan tujuan, penjelasan atau demonstrasi, panduan praktek, umpan balik, dan perluasan praktek.
- c. Hasil belajar adalah yang diperoleh dari proses belajar. Untuk mengetahui hasil dari proses belajar tersebut dilakukan evaluasi. Hasil belajar kognitif yang dicapai dapat dilihat dari nilai atau skor yang didapat siswa setelah mengerjakan tes. Tes yang diberikan merupakan tes formatif Standar Kompetensi (SK) Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dan Kompetensi Dasar (KD) 2.3 menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan dalam bentuk tes objektif pilihan ganda berjumlah 20 dengan empat pilihan.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan dokumentasi.

### **1. Dokumentasi**

Menurut Sangadji (2010: 153) dokumentasi berasal dari katanya dokumen, artinya barang-barang tertulis. Riduwan (2012: 77) mengemukakan bahwa dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari

tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder. Data ini berupa foto-foto kegiatan pembelajaran di kelas dan keadaan sekolah di SD Negeri 1 Kampung Baru Kota Bandar Lampung.

## 2. Tes

Menurut Riduwan (2012: 76) dijelaskan bahwa tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Menurut Sangadji (2010: 150) tes adalah serentetan pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Untuk mengukur ada tidak besarnya kemampuan objek yang diteliti, digunakan tes. Tes yang dilakukan yaitu berupa tes tertulis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Adapun teknik penskoran nantinya menggunakan kisi-kisi soal yang telah disesuaikan tingkat kesukaran pada tiap item soal. Instrumen yang digunakan yaitu pilihan ganda yang berjumlah 20 item soal dengan 4 pilihan jawaban A, B, C dan D. Apabila benar semua maka total skor keseluruhan adalah 100.

## H. Instrumen Penelitian

### 1. Jenis Instrumen

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan instrument tes. Bentuk

tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 item.

**Tabel 3.3** Kisi-Kisi Soal Pretest dan Posttest

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Jenjang Kemampuan			No. Soal
			C <sub>1</sub>	C <sub>2</sub>	C <sub>3</sub>	
2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan	Tokoh proklamasi perjuangan kemerdekaan	2.3.1 Menjelaskan Peristiwa Menjelang Proklamasi kemerdekaan				1, 2, 3, 4, 5
		2.3.2 Menjelaskan pembentukan alat kemerdekaan NKRI.				6, 7, 8, 9, 10
		2.3.3 Menyebutkan tokoh-tokoh kemerdekaan Indonesia				11, 12, 13, 14, 15
		2.3.4 Menjelaskan cara menghargai jasa pahlawan dalam memproklamasikan kemerdekaan.				16, 17, 18, 19, 20

Skor masing-masing item adalah skor yang diperoleh/skor maksimal x 100.

Jadi, apabila siswa berhasil menjawab semua soal dengan benar maka siswa akan memperoleh skor 100. Siswa dikatakan berhasil apabila siswa telah mencapai KKM sebesar 65.

## **2. Uji Persyaratan Instrumen**

### **a. Uji coba Instrumen Tes**

Sebelum soal tes diujikan kepada siswa, soal tes ini terlebih dahulu dilakukan uji coba instrument. Uji coba instrument dilakukan pada kelas V di kelas lain dan sekolah lain yang memiliki tingkat akreditasi yang sama dan standar KKM sama sebesar 65, uji coba dilakukan di SD Negeri 2 Kupang Teba.

### **b. Uji Persyaratan Instrumen Tes**

Setelah dilakukan uji instrument tes, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, reabilitas soal, daya beda soal, dan taraf kesukaran soal.

#### **1. Uji Validitas**

Validitas sangat erat kaitannya dengan tujuan pengukuran suatu penelitian menurut Sudjarwo (2009: 224) validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrument tes yang digunakan adalah validitas isi, yakni yang ditinjau dari kesesuaian isi instrument tes dengan isi kurikulum yang hendak diukur. Untuk mendapatkan instrument tes yang valid dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan kompetensi dasar dan indikator yang akan diukur sesuai dengan materi dan kurikulum yang berlaku.



2. Membuat soal berdasarkan kisi-kisi kompetensi dasar dan indikator.
3. Melakukan penilaian terhadap butir soal dengan meminta bantuan guru mitra untuk menyatakan apakah butir-butir soal telah sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator.

Pada pengujian validitas ini peneliti telah mengukur validitas instrument butir soal dengan meminta pertimbangan ahli sebagai *expert judgment*, selanjutnya setelah pengujian oleh para ahli dan berdasarkan pengalaman empiris. Setelah melalui uji validitas isi, selanjutnya dilaksanakan uji validitas butir soal yang dilakukan terhadap 20 siswa diluar sampel dan populasi dengan jumlah soal yang akan diujikan 20 soal. Untuk mengukur validitas menggunakan dengan metode *Pearson Correlation*, dengan rumus kolerasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y  
 N : Jumlah sampel  
 X : Skor butir soal  
 Y : Skor total

Kemudian dengan kriterian pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $= 0,05$  maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaiknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut adalah tidak valid. Dalam perhitungan uji validitas butir soal menggunakan bantuan program *Microsoft office excel 2010*. Berdasarkan data perhitungan

validitas instrument hasil belajar dengan  $N = 20$  dan signifikan = 5% maka  $r_{\text{tabel}}$  adalah 0,423. Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji validitas, hasilnya semua item soal valid dan 20 soal yang valid akan digunakan pada *posttes* penelitian ini. Adapun rekap data hasil perhitungan *Microsoft office excel 2010* dapat dilihat pada halaman lampiran 7.

**Tabel 3.4** Tabel Klasifikasi Validitas

	$0.00 > r_{xy}$	Tidak valid	(TV)
	$0.00 < r_{xy} < 0.20$	Sangat rendah	(SR)
Kriteria validitas:	$0.20 < r_{xy} < 0.40$	Rendah	(Rd)
	$0.40 < r_{xy} < 0.60$	Sedang	(Sd)
	$0.60 < r_{xy} < 0.80$	Tinggi	(T)
	$0.80 < r_{xy} < 1.00$	Sangat tinggi	(ST)

Sumber: Arikunto (2008: 110)

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan hasil tes apabila diteskan kepada subjek yang sama dalam waktu yang bersamaan. Instrument yang dikatakan reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Untuk menentukan reliabilitas instrumen tes digunakan rumus Alpha. Rumus Alpha dalam Arikunto (2008: 109) adalah:

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{(n-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = Reliabilitas instrument
- $\sum \sigma_b^2$  = Skor tiap-tiap item
- $n$  = Banyaknya butir soal
- $\sigma_1^2$  = Varians total

Proses pengolahan data reliabilitas menggunakan program *Microsoft office excel* 2010 dengan klasifikasi:

**Tabel 3.5** Tabel Klasifikasi Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kategori
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat tinggi

Sumber: Arikunto (2008: 110)

Hasil rekapitulasi uji reliabilitas yang didapatkan sebesar 0,843 dengan kategori sangat tinggi. Adapun rekap data hasil perhitungan *Microsoft Excel* 2010 dapat dilihat pada halaman lampiran 7.

### 3. Taraf Kesukaran

Untuk menguji tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini akan menggunakan program *Microsoft Office Excel* 2010. Rumus yang akan digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti dikemukakan oleh Arikunto (2008: 208) yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : tingkat kesukaran

B : jumlah siswa yang menjawab pertanyaan benar

JS : jumlah seluruh siswa peserta tes

**Tabel 3.6** Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

No.	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1	0.00 – 0,30	Sukar
2	0,31 – 0,70	Sedang
3	0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2008: 210)

**Tabel 3.7** Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal

No	Tingkat Kesukaran	Nomor Soal	Jumlah
1	Sukar	6, 9, 10, 15, 20	5
2	Sedang	1,2,3,4,5,7,8,11,12,13,14,16,18,19	14
3	Mudah	17	1

Data lengkap: Lampiran 7.

#### 4. Uji Daya Pembeda Soal

Menganalisis daya pembeda soal artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesanggupan tes tersebut dalam kategori tertentu.

Arikunto (2008: 211) daya pembeda adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Menguji daya pembeda soal dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft Office Excel 2010*. Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar, rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda yaitu:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta tes

$J_A$  = Banyaknya peserta kelompok atas

$J_B$  = Banyaknya peserta kelompok bawah

$B_A$  = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar.

$B_B$  = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar.

P = Indeks kesukaran

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$  = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$  = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Kriteria daya pembeda soal adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.8** Kriteria Daya Pembeda Soal

No	Indeks daya pembeda	Klasifikasi
1.	0,00 – 0,19	Jelek
2.	0,20 – 0,39	Cukup
3.	0,40 – 0,69	Baik
4.	0,70 – 1,00	Baik Sekali
5	Negatif	Tidak Baik

Sumber: Arikunto (2008: 218)

Dari hasil perhitungan dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2010* dapat diketahui hasil daya pembeda soal seperti pada tabel 3.9.

**Tabel 3.9** Hasil Daya Pembeda Soal

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Jelek	-	0
2	Cukup	2,3,5,9,10,11,20	7
3	Baik	1,4,6,7,8,12,13,14,15,16,17,18	12
4	Baik Sekali	19	1
5	Tidak Baik	-	-

Data lengkap : Lampiran 7.

## I. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Persyaratan Analisis Data

Syarat yang harus di analisis berdasarkan hipotesis yang dirumuskan.

#### a. Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui data sebaran pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak maka harus melewati uji normalitas data. Priyatno (2009: 187) mengemukakan uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data sampel yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas data dengan melihat nilai di *Kolmogrov-Smirnov* yang akan dilakukan dengan bantuan *SPSS 17 for windows*. Dalam hal ini berlaku ketentuan  $H_0$  ditolak apabila nilai

signifikan ( $\text{Sig}$ )  $< 0,05$ , berarti distribusi sampel tidak normal.  $H_a$  diterima apabila nilai signifikan ( $\text{Sig}$ )  $> 0,05$  berarti sampel berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas data maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Priyatno (2009: 89) pengujian homogenitas dilakukan setelah diuji kenormalannya yaitu dengan menggunakan uji analisis *univariate* dengan uji *leavene's* dengan bantuan *SPSS 17 for windows*. Kriteria pengujian hipotesis adalah jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima (varian sama), sedangkan jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (varian berbeda).

## J. Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diujikan adalah :

$H_a$  : Model pembelajaran inkuiri sosial memberikan pengaruh dibandingkan pembelajaran langsung terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Kampung Baru Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

$H_0$  : Model pembelajaran inkuiri tidak memberikan pengaruh dibandingkan pembelajaran langsung terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Kampung Baru Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

Teknik analisis data untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran menggunakan uji t independent dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

$\overline{X}_1$  : rata-rata sampel ke-1

$\overline{X}_2$  : rata-rata sampel ke-2

$S_1^2$  : varians sampel ke-1

$S_2^2$  : varians sampel ke-2

n : jumlah sampel

Dengan kriteria pengujian, bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak, tetapi sebaliknya bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} = t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima. Selain dengan menggunakan  $t$  hitung kriteria pengujian dapat dilihat apabila nilai Sig-(2) Tailed  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Untuk mengetahui variabel X berpengaruh terhadap variabel Y yang artinya pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi yaitu dengan menggunakan uji  $t$  independent dengan kriteria ketuntasan jika hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol maka  $H_a$  diterima, sebaliknya jika kelas kontrol lebih besar dari kelas eksperimen maka  $H_0$  ditolak. Uji  $t$  independent pada penelitian ini dilakukan menggunakan program *SPSS 17.0 for windows*.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri sosial terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VSD Negeri 1 Kampung Baru Tahun Ajaran 2016/2017 maka dapat di simpulkan bahwa:

Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri sosial terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Kampung Baru Tahun Ajaran 2016/2017. Rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial pada kelas eksperimen (VA) yaitu 91 lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung (*direct learning*) pada kelas kontrol (VB) yang hanya mendapat nilai 64,55. Hasil analisis uji t independent diketahui t hitung sebesar -26,455 sedangkan dengan taraf signifikansi 0,05 dan  $df = n - 2 = (42 - 2) = 40$  jika signifikansi > 0,05, maka  $H_0$  diterima, sebaliknya jika signifikansi < 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Karena nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Inkuiri Sosial berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.



## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran IPS siswa kelas VSD Negeri 1 Kampung Baru tahun ajaran 2016/2017, yaitu sebagai berikut.

Bagi Guru

1. Dalam kegiatan pembelajaran IPS sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan model pembelajaran, karena dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada pembelajaran IPS.
2. Guru hendaknya memberikan inovasi dalam pemilihan model pembelajaran baru yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga menjadi efektif dan efisien.
3. Membantu guru memperjelas materi yang disampaikan.

Bagi Siswa

1. Siswa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajarnya tidak hanya pada mata pelajaran IPS saja tetapi juga pada mata pelajaran yang lainnya.
2. Siswa diharapkan memotivasi dirinya sendiri untuk giat dalam belajar di sekolah maupun belajar di rumah.
3. Membantu siswa mempermudah pemahaman dalam mata pelajaran IPS serta memberikan motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran IPS.

#### Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri sosial terhadap hasil belajar IPS siswa

#### Bagi Sekolah

Agar kepala sekolah dapat membuat rencana sekolah dengan lingkungan belajar sekolah dimasa datang yang dapat memenuhi syarat untuk memfasilitasi belajar siswa ataupun guru mengajar, serta bersama guru-guru mempersiapkan strategi, model, metode mengajar yang cukup baik bagi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta : Jakarta.
- Arends. 2001. *Model Pembelajaran Langsung (Direct Learning)*. Dalam <http://nurmarifa8.blogspot.co.id/2014/12/pembelajaran-langsung-direct-instruction.html/>. Internet diakses tanggal 3 april 2017.
- Arnie. 2002 . *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Bruce Joyce. 2001. *Pembelajaran Inkuiri Sosial*. Dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/>. Internet diakses tanggal 8 Januari 2017.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Depdiknas . 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas : Jakarta.
- Depdiknas . 2006 . *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar* . Badan Standar Nasional Pendidikan : Jakarta.
- Depdiknas. 2006. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang *Standar Isi*. Depdiknas : Jakarta.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Djahiri, Kosasih. 2006. *Pengajaran Studi Sosial/IPS (Dasar-Dasar Pengertian, Metodologi, Model Belajar-Mengajar IPS)*. LPPIPS FKIPS IKIP : Bandung.
- Gulo. W . 2002 . *Strategi Belajar Mengajar* . Grasindo : Jakarta.
- Gunawan, Rudy. 2011. *Tujuan Pembelajaran IPS Sekolah Dasar*. Dalam <http://www.rudygunawan.blogspot.com/>. Internet diakses tanggal 8 Januari 2017.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara : Jakarta.

- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia : Bandung.
- Komalasari, Kokom. 2015. *Pembelajaran Konstektual*. PT Refika Aditama : Bandung.
- Narbuko, Cholid. 2001. *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara : Bandung.
- Ndjoeroemana, Yohana. 2012. *Pengembangan Model Inkuiri Sosial Yang Dimodifikasi Pada Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kristen Wirawacana SUMBA NTT*. Universitas Negeri Semarang : Jawa Tengah. dalam <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>. Internet diakses 20 Maret 2017.
- Nur. 2000. *Model Pembelajaran Langsung (Direct Learning)*. Dalam <http://nurmarifa8.blogspot.co.id/2014/12/pembelajaran-langsung-direct-instruction.html>. Internet diakses tanggal 3 april 2017.
- Priyatno, Duwi. 2009. *Belajar Olah Data Dengan SPSS*. Andi : Yogyakarta.
- Puskur . 2008 . *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan IPS di Sekolah Dasar* . dalam <http://www.pembelajaranips.wordpress.com/>. Internet diakses tanggal 18 Oktober 2016.
- Riduwan . 2012 . *Belajar Mudah Penelitian (Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula)* . Alfabeta : Bandung.
- Riyanto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Kencana : Jakarta.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Sadiharjo. 2005. *Konsep dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. FIP IKIP : Yogyakarta.
- Sagala Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta : Bandung.
- Sanjaya, Wina . 2010 .*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* . Prenada Media Group : Bandung.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiiah . 2010 . *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dalam Penelitian)*. Andi : Yogyakarta.
- Sapriya, dkk. 2007. *Konsep Dasar IPS*. UPI Press : Bandung.

- Soehartono, Irawan. 2004. *Metode Penelitian Sosial*. Remaja Rosdakarya Offset : Bandung.
- Soemantri . 2004 . *Proses Pembelajaran IPS Sekolah Dasar* . dalam [http://www.pembelajaran\\_soemantri.wordpress.com/](http://www.pembelajaran_soemantri.wordpress.com/). Internet diakses tanggal 18 Oktober 2016.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Citra : Jakarta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika Edisi Keenam*. PT Tarsito : Bandung.
- Sudjarwo. 2009. *Manajemen Penelitian Pendidikan*. Alfabeta : Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta : Bandung.
- Sumaatmadja, Nursid. 2008. *Materi Pokok Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Karunika : Jakarta.
- Supriatna, Nana, dkk. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. UPI Press : Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Grup : Jakarta.
- Suyono dan Hariyanto. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Titus, Subarkah. 2002. *Metodik Khusus PPKn, IPS, IPA, Bahasa Indonesia, Matematika*. Depdiknas : Jakarta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep Landasan dan Implementasinya Pada KTSP*. Kencana : Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (SIDIKNAS)*. Pustaka Pelajar : Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang *Standar Proses*. Pustaka Pelajar : Jakarta.
- Uno, Hamzah. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. PT Bumi Aksara : Jakarta.
- Wahab, Azis . 2008 . *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial* . Alfabeta : Bandung.

- Widiantara, A.G, dkk. 2013. *Determinasi Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Terhadap Sikap Sosial Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja*. Volume 3. Universitas Pendidikan Ganesha : Bali.
- Wijyanthi, A.A. Sagung Oka Vera, dkk. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Tanggung Jawab Belajar dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Denpasar Selatan*. Volume 4. Universitas Pendidikan Ganesha : Bali.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group : Jakarta.